



ANALISIS KESEHATAN KESELAMATAN KERJA PADA PEKERJAAN PLAT LANTAI GEDUNG FILKES UNIBA

Opan Agung Rahayu¹, Bambang Setyo Panulisan², Cahyadi³, Wiwien Suzanti⁴, Tiara Nofiana⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Teknik Sipil, Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa,

Email : opanagungrahayu08@gmail.com, setyopenulisan22@gmail.com, wiwien.suzanti@binabangsa.ac.id
tiaranofiana97@gmail.com.

ABSTRACT

Occupational Safety and Health (K3) is a field related to the health, safety and welfare of people who work in an institution or at a project site. The aim of implementing Occupational Safety and Health is to maintain the health and safety of the work environment, as well as protect co-workers, workers' families, consumers and other people who may also be affected by work environment conditions. The concept of occupational health today is increasingly changing, not just "health in the industrial sector" but also towards health efforts for all people in carrying out their work (Total health of all at work).

At the stage of describing the Fault tree analysis method, it begins with determining the top event or peak occurrence. The top events were obtained from the results of risk level analysis. Where variables that have a high risk rating will become top events. The next stage is to determine intermediate events and basic events for each top event, namely by conducting interviews with K3 experts

For construction workers, it is recommended to pay more attention to and prioritize safety when working by complying more with work safety rules and following work safety rules by using personal protective equipment (PPE) and using tools according to their skills to avoid the risk of accidents in construction projects. This is to facilitate the implementation of the occupational safety and health (K3) program that the company has provided for its workers.

Keywords: Safety, Risk, Project

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun di sebuah lokasi proyek. Tujuan dari pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja, serta melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, konsumen, dan orang lain yang juga mungkin terpengaruh kondisi lingkungan kerja. Konsep kesehatan kerja dewasa ini semakin banyak berubah, bukan sekedar "kesehatan pada *sector industry*" saja melainkan juga mengarah pada upaya kesehatan untuk semua orang dalam melakukan pekerjaannya (*Total health of all at work*).

Pada tahap penggambaran metode *Fault tree analysis* diawali dengan menentuka *top event* atau kejadian puncak. *Top event* tersebut didapatkan dari hasil analisa tingkat risiko. Dimana variabel yang memiliki peringkat risiko tinggi akan menjadi *top event*. Tahap selanjutnya adalah menentukan *intermediate event* serta *basic event* untuk masing-masing *top event* yaitu dengan melakukan wawancara kepada ahli K3

Untuk para pekerja konstruksi, disarankan untuk lebih memperhatikan maupun mementingkan keselamatan saat bekerja dengan lebih mematuhi aturan keselamatan kerja dan mengikuti aturan keselamatan kerja dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) dan menggunakan alat sesuai keahliannya untuk menghindari resiko kecelakaan dalam proyek konstruksi. Hal ini untuk melancarkan dalam menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang telah di berikan perusahaan untuk para pekerjanya.

Keyword: Keselamatan,Resiko,Proyek

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun di sebuah lokasi proyek. Tujuan dari pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja, serta melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, konsumen, dan orang lain yang juga mungkin terpengaruh kondisi lingkungan kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting bagi moral, legalitas, dan finansial. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu. Praktik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) meliputi pencegahan, pemberian sanksi, dan kompensasi, juga penyembuhan luka dan perawatan untuk pekerja, serta menyediakan perawatan kesehatan, dan cuti sakit.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini bertujuan Untuk mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan bangunan tinggi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa di wilayah kecamatan Cipocok Jaya. Untuk menganalisis hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) pada proyek pembangunan bangunan tinggi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa di wilayah kecamatan Cipocok Jaya. Untuk mengetahui faktor yang memberikan pengaruh terbesar terhadap Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) pada proyek pembangunan bangunan tinggi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa di wilayah kecamatan Cipocok Jaya.

Berdasarkan *The National Institute for Occupational Safety and Health (NIOSH)*, konstruksi adalah salah satu pekerjaan yang paling berbahaya di dunia, menghasilkan tingkat kematian yang paling banyak di antara sektor lainnya. Risiko jatuh adalah penyebab kecelakaan tertinggi. Penggunaan peralatan keselamatan yang memadai seperti guardrail dan helm, serta pelaksanaan prosedur pengamanan seperti pemeriksaan tangga non-permanen dan *scaffolding* mampu mengurangi risiko kecelakaan. Pada umumnya pada proses pembangunan proyek konstruksi adalah kegiatan yang sangat banyak mengandung unsur bahaya. Pekerjaan konstruksi adalah penyumbang angka kecelakaan yang cukup tinggi. Dikarenakan banyaknya kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sangat merugikan banyak pihak terutama tenaga kerja bersangkutan. Kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia masih memprihatinkan. Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung terus meningkat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas maka sangat penting untuk penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan dan menganalisis hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) pada proyek pembangunan serta mengetahui faktor yang memberikan pengaruh terbesar terhadap Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) pada proyek pembangunan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian tugas akhir ini adalah dengan cara deskriptif, yaitu dengan melakukan wawancara atau survey kepada para responden yang telah dipilih pada proyek tersebut. Rancangan penelitian yang akan dilakukan adalah mengidentifikasi dan menganalisa level resiko kecelakaan kerja yang kemungkinan akan terjadi pada proyek konstruksi *gedung filkes univesitas bina bangsa*. Serta menentukan penyebab dari variabel risiko tinggi tersebut dengan menggunakan *Fault Tree Analysis*, kemudian menentukan tindak penanganan dan pencegahan yang tepat terhadap risiko tinggi tersebut.

Sebelum menganalisa risiko kecelakaan kerja yang kemungkinan akan terjadi, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data. Data merupakan fakta dan angka yang secara relatif mungkin tidak mempunyai arti apa-apa, namun data tersebut dapat berubah menjadi informasi ketika data tersebut diolah dengan baik. Data yang dikumpulkan pada penelitian tugas akhir ini berasal dari selaku kontraktor pelaksana, Penelitian tugas akhir ini data yang dibutuhkan terdiri dari 2 jenis data yaitu data Primer dan *data Sekunder*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi di kota serang gedung filkes universitas bina bangsa, dengan melihat kendala dalam pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi di kota serang gedung filkes universitas bina bangsa. Pengambilan data di lakukan pada proyek pembangunan gedung tinggi yang sedang berjalan di Kota serang gedung filkes universitas bina bangsa. Menggunakan sampel responden dengan menyebarkan kuesioner langsung ke proyek besar di lapangan dengan melibatkan para pekerja proyek konstruksi yang terlibat didalam proses pembangunan gedung tinggi.

Penyebaran kuesioner dalam pengujian ini dilakukan pada proyekproyek konstruksi yang sedang berlangsung di wilayah Kota serang gedung filkes univesitas bina bangsa. Klasifikasi data proyek dilakukan berdasarkan jenis / fungsi bangunan, jumlah lantai bangunan, dan pemilik proyek. Faktor-faktor ini dianggap memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Data pada penelitian ini hanya mencakup atau tersebar pada proyek konstruksi yang sedang berlangsung di Kota serang gedung filkes universitas bina bangsa. Data proyek berdasarkan jenis / fungsi bangunan di kelompokkan menjadi perkantoran, apartemen, hotel, pusat perbelanjaan, dll.Penyebaran kuesioner dalam pengujian ini dilakukan pada proyekproyek konstruksi yang sedang berlangsung di wilayah Kota serang gedung filkes universitas bina bangsa. Klasifikasi responden dilakukan berdasarkan usia, tingkat pendidikan terakhir, jabatan dalam proyek dan pengalaman kerja. Faktor-faktor ini dianggap memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pelaksanaan proyek konstruksi.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa peralatan dan pakaian kerja dalam proyek yang menjadi peringkat pertama dalam proses pembangunan proyek konstruksi di Kota serang gedung filkes universitas bina bangsa, adalah perusahaan tersebut menyediakan pakaian kerja, helm, pakaian kerja, sepatu boots, sarung tangan, masker dan sabuk pengaman dengan nilai *mean* sebesar 4,563 dan simpangan baku sebesar 0,564.

Alat Pelindung Diri (APD) sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam proses pembangunan konstuksi untuk melindungi diri dari bahaya yang ada saat bekerja dalam proyek. Hal ini sesuai seperti pendapat Ervianto (2005) menyatakan mengingat pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja maka semua perusahaan kontraktor berkewajiban menyediakan semua keperluan

peralatan/perlengkapan perlindungan diri atau *Personal Protective Equipment* (PPE) untuk semua karyawan yang bekerja.

Kecelakaan kerja pada saat bekerja mungkin akan terjadi baik fatal atau tidak fatal, untuk itu safety officer harus selalu menyediakan kotak P3K untuk pertolongan pertama jika para pekerja mengalami kecelakaan kerja sebelum dilarikan kerumah sakit terdekat. Sesuai dengan Permenakertrans No:Per.15/MEN/VIII/2018 Bab 1 pasal (1) Pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja selanjutnya disebut dengan P3K di tempat kerja, adalah upaya memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat kepada pekerja/buruh dan atau orang lain yang berada di tempat kerja yang mengalami sakit atau cedera di tempat kerja. Isi dari kotak P3K tersebut setidaknya melengkapi beberapa obat-obatan maupun perban untuk kebutuhan kesehatan para pekerja.

Setiap proyek konstruksi pasti memiliki program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk para pekerja agar terhindarnya dari hal yang mungkin tidak diinginkan, kendala dalam menerapkan program K3 banyak terjadi dari sisi pekerja karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan para pekerja tentang keselamatan dalam bekerja di proyek konstruksi. Banyak pekerja yang tidak terlalu mementingkan keselamatan saat bekerja dan lebih mementingkan bonus yang akan dicapainya atau tidak merasa nyamannya dengan APD yang digunakan, padahal kesadaran pekerja tentang keselamatan sangat penting, dan peran perusahaan sangat penting untuk memberitahukan keselamatan kerja dengan cara pendekatan yang dapat dilakukan dengan cara mandiri maupun kegiatan bersama para pekerja yang telah dijadwalkan sebelumnya oleh perusahaan yang terkait. Program K3 akan berhasil jika perusahaan tersebut menjalankan manajemen program K3 yang lebih baik lagi dan mendekati para pekerja secara mandiri untuk memberitahukan kepentingan keselamatan kerja dan memenuhi fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan para pekerja dan APD yang akan digunakan oleh pekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Kota Serang gedung filkes univertitas bina bangsa, didapatkan hasil bahwa pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang berlangsung di Kota Serang gedung filkes universitas bina bangsa mengutamakan keselamatan dan mengingatkan pekerja dan masyarakat yang berada di luar proyek dengan cara pemasangan sign board keselamatan kerja, pemasangan rambu atau informasi mengenai proyek, pagar proyek atau larangan mendekati proyek, dan jalur penyelamatan untuk para pekerja didalam proyek. Walaupun program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada Kota Serang gedung filkes universitas bina bangsa, banyak yang mengutamakan perlindungan terhadap publik, program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang lainnya harus lebih diperhatikan lagi untuk keselamatan kerja para pekerja yang berada di dalam proyek dan mengecilkan resiko terjadinya kecelakaan dalam bekerja. Berdasarkan hasil analisis terhadap kendala dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Kota Serang gedung filkes universitas bina bangsa didapatkan hasil bahwa kendala selama ini dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terjadi karena hambatan dari sisi pekerja. Hal ini terjadi karena para pekerja lebih mengutamakan tuntutan kebutuhan dasar atau pokok, tidak mengetahui jaminan maupun pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek kontruksi. Disamping itu banyaknya keluhan pekerja tentang alat pelindung diri (APD) yang membuat para pekerja tidak nyaman dan lebih terbiasa dengan apa adanya tanpa alat pelindung diri (APD) semua ini menyebabkan kendala dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penerbitan Jurnal Penelitian Analisis Kesehatan Keselamatan Kerja Pada Pekerjaan Plat Lantai Gedung Filkes Uniba. Atas bantuan dan saran dalam pembuatan jurnal ini untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bambang Setyo Panulisan, S.T, M.T
2. Cahyadi, S.T, M.T
3. Wiwien Suzanti, S.T, M.T
4. Tiara Nofiana, S. T, M.SC

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar P.S dan Usman. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. serang: Remaja Rosdakarya.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2014. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama
- Ariany Frederika dan Yudha Astana. 2010. *Jurnal Teknik Sipil. Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus pada Proyek Konstruksi di Kabupaten Badung)*. Sanur: Universitas Udayana.
- Arikunto S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke-11. Jakarta: PT Rineka
- Asiyanto. 2005. *Construction Project Cost Management*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Asosiasi Rope Acces. Asosiasi Rope Acces Indonesia di <https://arai.or.id/v1/> (diakses 20 Januari 2019)
- Dessler. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Human Resources*, Jilid 2. Jakarta: Prenhalindo.
- Dipohusodo, I. 1996. *Manajemen Proyek dan Konstruksi, jilid I, Edisi. Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Erviyanto. 2005. *Manajemen Proyek Konstruksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi.
- Harrington J.M dan Gill F.S, 2003. *Buku Saku Keselamatan Kerja*. Jakarta: EGC [Hasan, Iqbal. 2006. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Bumi Aksara, Jakarta.](#)
- Husein, Umar. 2003. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Husen, Abrar. 2009. *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Andi.
- Iman Soeharto. 1997. *Manajemen Proyek*. Jakarta: Erlangga.
- M. Nasution. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Mathis, Robert L. dan John H. Jackson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Buku 1, Alih Bahasa: Jimmy Sadeli dan Bayu. Prawira Hie, Salemba Empat, Jakarta. Menurut peraturan Menteri No. 04 Tahun 1993 tentang Jaminan Kecelakaan Kerja
- Mondy, R. Wayne. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- OHSAS 18001: 2007. *Occupational Health and Safety Management System – Requirements*. [Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER-01/MEN/1980 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Konstruksi Bangunan](#). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.Per.01/Men/1980 Peraturan Menteri Tenaga Kerja No: Per.05/Men/1996 mengenai sistem manajemen K3.
- Prins David Saut.2018. *Angka Kecelakaan Kerja RI Meningkat ke 123 Ribu Kasus di 2017* di <https://finance.detik.com> (diakses 20 Januari 2019).
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Santoso, Yogi. 2015. *Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus pada Proyek Pembangunan Gedung Marvell City Surabaya)* [Skripsi]. Jember: Universitas Jember.
- Soehatman Ramli, 2010. *Pedoman Praktis MANAJEMEN RISIKO dalam. Perspektif K3 OHS Risk Management*. Jakarta : PT. Dian Rakyat.
- Sudjana. 1992. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. serang: Tarsito.
- Sugiyono, 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. serang: CV Alfabeta.
- Suma'mur, P. K. 1996. *Higiene Prusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung. 90 Surat keputusan menteri tenaga kerja dan menteri pekerjaan umum. no. kep.174/men/1986 dan no. 104/kpts/1986 pasal 2.
- Tarwaka. 2008. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: HARAPAN PRESS. Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja
- Usman dan Akbar. 2000. *Pengantar Statistik*. Bumi Aksara: Jakarta UU RI No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Undang-undang No. 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK).